

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan BSE Remaja Putri SMKN 2 Kediri

Deffania Putri Ramadhani^{1*}, Eny Sendra², Dwi Estuning Rahayu³, Indah Rahmaningtyas⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan Terapan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus 4 Kebidanan Kediri, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 3 Juli 2026

Direvisi: 15 Juli 2026

Diterima: 25 Juli 2026

***Penulis Korespondensi:**

E-mail:

deffaniapr2812@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling sering terjadi pada wanita dan dapat dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (Breast Self-Examination/BSE). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan BSE pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest. Sebanyak 50 responden dipilih menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan BSE pada remaja putri dan berpotensi menjadi media edukasi yang efektif untuk mendukung deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Audio-Visual, BSE, Remaja Perempuan

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most common cancers among women and can be detected early through Breast Self-Examination (BSE). This study aimed to analyze the effect of health education using audiovisual media on BSE knowledge among female adolescents at SMKN 2 Kediri City. A pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted. Fifty participants were selected using proportional stratified random sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test. The results showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge before and after the intervention. Participants' knowledge improved following audiovisual health education. It was concluded that audiovisual health education significantly improved BSE knowledge among female adolescents and has the potential to serve as an effective educational medium for promoting early breast cancer detection.

Keywords: Audio-Visual Media, Breast Self-Examination (BSE), Female Adolescents

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita dan merupakan tumor ganas yang berkembang di jaringan payudara. Kanker ini dapat tumbuh tak terkendali, seringkali mengakibatkan terbentuknya benjolan di payudara. Jika tidak segera diobati, sel-sel kanker ini dapat dengan cepat menyebar ke jaringan lain dan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Sebagai penyakit tidak menular, kanker payudara terus menunjukkan peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya,

sehingga meningkatkan beban kesehatan masyarakat global (Lestari, 2021).

Di Indonesia, kanker merupakan penyebab kematian ketiga terbesar setelah stroke dan penyakit jantung. Menurut data Globocan, terdapat 408.661 kasus kanker baru dan 242.988 kematian terkait kanker pada tahun 2022, dengan kanker payudara sebagai jenis yang paling umum di kalangan wanita. (Kementerian Kesehatan, 2024). Di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2023, sebanyak 1.394.986 perempuan berusia 30–50 tahun menjalani pemeriksaan skrining kanker

payudara dini; namun, angka ini hanya mencapai 22,2% dari target 70%. Hambatan utama meliputi kurangnya kesadaran, rasa malu, dukungan terbatas dari sektor kesehatan, dan gaya hidup tidak sehat (Dinkes Jatim, 2023). Di Kota Kediri, kasus kanker payudara meningkat, dengan 21 kasus terdiagnosis pada tahun 2020 (Pemkot Kediri, 2021). Kanker payudara kini semakin banyak ditemukan pada kelompok usia yang lebih muda, termasuk remaja, dengan lebih dari 80% kasus didiagnosis pada stadium lanjut karena kurangnya deteksi dini (Pramesti dkk., 2020).

Pencegahan sekunder melalui pemeriksaan payudara sendiri (Breast Self-Examination/BSE) sangat penting; namun, banyak remaja masih kurang memahami cara melakukannya karena keterbatasan pengetahuan, rasa malu, dan kurangnya pendidikan (Oktaria dkk., 2025). Pendidikan kesehatan melalui media audio-visual dianggap efektif karena menggabungkan suara dan gambar, sehingga lebih mudah dipahami (Randy Irawan, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 2 Kota Kediri, tidak ada pendidikan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) yang dimasukkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio-visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang BSE.

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita, ditandai dengan pertumbuhan tumor ganas pada jaringan payudara yang dapat menyebar tanpa terkendali (Lestari, 2021). Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) sangat penting untuk mengidentifikasi benjolan atau kelainan pada tahap awal, sehingga mengurangi risiko kematian akibat kanker payudara (Rosyad, 2021). Pendidikan kesehatan melalui media audio-visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) karena menggabungkan suara dan visual, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik (Randy Irawan, 2022). Media ini dianggap lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga secara efektif mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif (Ramli, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio-visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) di SMKN 2 Kota Kediri. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang BSE di kalangan remaja putri

sebelum dan setelah intervensi pendidikan kesehatan, serta untuk menganalisis efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang manfaat penggunaan media audio-visual dalam pendidikan kesehatan, khususnya untuk deteksi dini kanker payudara melalui BSE, dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program promosi kesehatan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain pretest-posttest satu kelompok untuk mengukur efek intervensi terhadap peningkatan pengetahuan responden. Desain ini melibatkan dua tahap pengukuran: pretest (O_1) sebelum intervensi (X) dan posttest (O_2) setelah intervensi. Perbandingan antara skor O_1 dan O_2 digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi, di mana peningkatan skor posttest menunjukkan efek positif dari perlakuan (Sugiyono, 2022). Diagram Desain Penelitian : $O_1 - X - O_2$

Deskripsi:

O_1 : Skor pretest untuk mengukur pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE/SADARI) sebelum menerima pendidikan kesehatan. X : Intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang BSE. O_2 : Skor posttest untuk mengukur kembali pengetahuan setelah intervensi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025 di SMKN 2 Kota Kediri. Penelitian ini melibatkan siswi kelas 11 berusia 17-20 tahun yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dan telah mengalami menstruasi minimal tiga siklus. Siswa di luar rentang usia ini, siswa yang sakit atau absen, atau siswa yang tidak menyelesaikan penelitian dikeluarkan dari penelitian (Irfannuddin, 2019).

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) yang berisi 20 item, didukung oleh data sekunder dari arsip biodata siswa, kurikulum sekolah, dan catatan unit kesehatan sekolah (UKS) (Kun Maryati, 2020). Variabel independennya adalah pendidikan kesehatan melalui media audio-visual tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE), termasuk definisi, tujuan, waktu pelaksanaan, tanda/gejala kanker payudara, dan langkah-langkah yang terlibat. Variabel dependennya adalah pengetahuan tentang BSE (Indra, 2022). Instrumen (kuesioner) menjalani pengujian validitas (r terhitung $> r$ kritis) dan pengujian reliabilitas (alfa Cronbach) sebelum

digunakan (Wibowo, 2022). Penilaian dilakukan menggunakan skala Guttman (benar = 1; salah = 0), dan pengetahuan diklasifikasikan sebagai baik, cukup, atau buruk (Swarjana, 2022).

Tahap persiapan meliputi memperoleh izin studi dan penelitian pendahuluan dari lembaga terkait, menyusun Formulir Persetujuan Pra-Penelitian (PSP) dan informed consent, menyiapkan kuesioner, dan memperoleh izin etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Malang (layak). Hari ke-1: Seleksi sampel berdasarkan kriteria, distribusi formulir Persetujuan Pra-Studi (PSP) dan persetujuan informed consent untuk ditandatangani, diikuti dengan pengisian kuesioner pretest (± 15 menit) di bawah pengawasan peneliti, dan edukasi kesehatan tentang BSE/SADARI melalui media audio-visual (± 10 menit).

Hari ke-2: Pengisian kuesioner posttest (± 15 menit), pengecekan kelengkapan data, dan distribusi makanan ringan dan souvenir. Data kemudian menjalani proses penyuntingan, pemberian skor, pengkodean, tabulasi, dan entri komputer [14], diikuti dengan analisis univariat (usia, riwayat keluarga, penggunaan telepon seluler, pola makan, dan pengetahuan) dan analisis bivariat untuk menilai perubahan pengetahuan pra dan pasca intervensi menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank melalui perangkat lunak statistik (Widodo dkk., 2023). Aspek etika dijaga melalui penggunaan formulir Persetujuan Pra-Studi (PSP) dan persetujuan berdasarkan informasi, anonimitas dipastikan melalui penggunaan kode responden, kerahasiaan data kelompok dijaga, dan semua prosedur mematuhi pedoman etika penelitian yang telah ditetapkan (Pranaka, 2023).

HASIL

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan pra-eksperimental dengan Desain Pra-Tes-Pasca-Tes Satu Kelompok, menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item untuk menilai pengetahuan siswi kelas 11 tentang pemeriksaan payudara sendiri (BSE). Responden dikumpulkan di Ruang Komputer untuk menerima penjelasan tentang Persetujuan Pra-Studi (PSP) dan menandatangani formulir persetujuan informed consent, diikuti dengan pengisian kuesioner pre-tes pada tanggal 2 Juni 2025. Pendidikan kesehatan disampaikan melalui presentasi audio-visual selama 10 menit, diikuti dengan sesi dokumentasi. Pada tanggal 3 Juni 2025, responden menyelesaikan pasca-tes dan menerima souvenir serta minuman ringan.

Data yang dikumpulkan menjalani beberapa tahapan pengolahan, termasuk penyuntingan, pemberian skor, pengkodean, pembuatan tabel, dan entri data. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat (karakteristik responden: usia, riwayat keluarga, penggunaan telepon seluler, asupan makanan) dan analisis bivariat (pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi). Hasilnya disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan Uji Pasangan Berpasangan Wilcoxon untuk menentukan pengaruh pendidikan kesehatan audio-visual terhadap pengetahuan BSE di kalangan siswi di SMKN 2 Kota Kediri.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden menurut Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
17 Tahun	41	82
18 Tahun	8	16
19 Tahun	1	2
20 Tahun	0	0
Total	50	100

Berdasarkan karakteristik remaja yang ditunjukkan pada Tabel 1, dari 50 responden yang diteliti, mayoritas (82%) berusia 17 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Keluarga Ayah	0	0
Keluarga Ibu	1	2
Tidak Ada	49	98
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 50 responden yang dikategorikan berdasarkan riwayat kanker keluarga. Hampir seluruh responden (98%)

melaporkan tidak memiliki riwayat kanker keluarga di kalangan remaja perempuan di SMKN 02 Kediri.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Telepon Seluler

Penggunaan HP	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Disekolah	38	76
Dirumah	12	24
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 50 responden yang dikategorikan berdasarkan penggunaan

telepon seluler, dengan mayoritas (76%) menggunakan telepon mereka di sekolah.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan

Makanan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Dari Rumah	19	38
Dari Sekolah	4	8
Diluar Sekolah dan di luar Rumah	27	54
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 50 responden yang dikategorikan berdasarkan jenis makanan yang sering mereka konsumsi. Mayoritas (54%) remaja perempuan di SMKN 02 Kediri mengonsumsi makanan dari luar sekolah maupun rumah.

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri di kalangan remaja perempuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Pre-Test Distribusi Pengetahuan Umum

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	18	36
Cukup	25	50
Kurang	7	14
Total	50	100

Berdasarkan hasil pra-uji pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri di kalangan remaja perempuan, seperti yang ditunjukkan pada

Tabel 5, setengah dari responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan yang moderat tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasca-Tes

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	47	94
Cukup	3	6
Kurang	0	0
Total	50	100

Hasil post-test yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hampir semua responden

(94%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 7

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio-Visual terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kalangan Remaja Perempuan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Post Test-Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	30 ^b	15,50	465,00
	Ties	20 ^c		
	Total	50		
a. Post Test < Pre Test				
b. Post Test > Pre Test				
c. Post Test = Pre Test				

Analisis Peringkat Negatif antara edukasi pemeriksaan payudara sendiri melalui media audio-visual untuk Pre-Test dan Post-Test menunjukkan nilai 0 untuk N, Peringkat Rata-rata, dan Jumlah Peringkat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari skor Pre-Test ke skor Post-Test. Analisis Peringkat Positif, atau perbedaan positif antara skor Pra-Tes dan Pasca-

Tes, menunjukkan 30 kasus positif (N), artinya 30 siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri setelah pendidikan. Peringkat Rata-rata peningkatan ini adalah 15,50, dan Jumlah Peringkat adalah 465,00. Analisis kesamaan antara skor pra-tes dan pasca-tes adalah 20, yang menunjukkan bahwa beberapa skor tetap sama sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio-Visual terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kalangan Remaja Perempuan

Pengetahuan SADARI	Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual				Asimptomatik. Signifikansi (2 ekor)
	Sebelumnya		Sesudah		
	F	%	F	%	
Baik (80-100)	18	36	47	94	0,000
Cukup (60-79)	25	50	3	6	
Kurang dari (<69)	7	14	0	0	
Total	50	100	50	100	

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, data dianalisis menggunakan aplikasi terkomputerisasi untuk menentukan pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio-visual terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri di kalangan remaja putri di SMKN 02 Kota Kediri. Uji Willcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis didukung, artinya terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui media audio-visual terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan remaja putri di SMKN 02 Kota Kediri.

PEMBAHASAN

Pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sebelum intervensi pendidikan kesehatan dalam penelitian ini yang melibatkan 50 remaja perempuan di SMKN 02 Kota Kediri, hasil pretest menunjukkan bahwa 50% memiliki pengetahuan

sedang, 36% memiliki pengetahuan baik, dan 14% memiliki pengetahuan buruk tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan adalah informasi yang secara sadar dirasakan oleh individu melalui proses kognitif ketika mengenali objek atau fenomena baru (Yossy, 2020). Proporsi pengetahuan yang baik (36%) diduga berhubungan dengan paparan informasi sebelumnya, sejalan dengan temuan bahwa akses terhadap informasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Dominasi kategori pengetahuan sedang (50%) mencerminkan kesalahpahaman, khususnya mengenai tujuan pemeriksaan payudara sendiri, yang mungkin terkait dengan hambatan keterbukaan karena rasa malu dalam membahas kesehatan payudara (Carolina dkk., 2024). Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan rendah (14%), menunjukkan akses informasi yang terbatas dan tabu sosial; oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang menarik direkomendasikan untuk meningkatkan penerimaan materi SADARI di kalangan remaja.

Post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan: 94% responden mencapai pengetahuan yang baik, 6% sedang, dan tidak ada yang diklasifikasikan sebagai rendah, dengan pergeseran kategori individu dari 36% menjadi 94% baik, 50% menjadi 6% sedang, dan 14% menjadi 0% rendah. Peningkatan ini mendukung efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, konsisten dengan penelitian sebelumnya. Adimuntja (2022) yang melaporkan penurunan pengetahuan rendah dan peningkatan pengetahuan sedang setelah intervensi berbasis audiovisual. Variasi penyerapan informasi di antara responden mungkin dipengaruhi oleh perhatian, minat, dan kesiapan mereka untuk menerima materi selama sesi pendidikan. Media audiovisual mempermudah pemahaman dengan menggabungkan suara, gambar, dan ilustrasi langkah-langkah aktual, memungkinkan remaja untuk mengingat informasi lebih baik daripada melalui metode ceramah saja. Strategi tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi berbagi video pendidikan di kelompok remaja, memfasilitasi diskusi informal, dan mendorong transfer pengetahuan kepada anggota keluarga sehingga pembelajaran berlanjut di luar sesi formal.

Dalam konteks ini, media pembelajaran audiovisual berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggabungkan suara dan visual bergerak, yang membantu siswa lebih memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kesehatan tubuh dan reproduksi (Ramli, 2019). Dalam penelitian ini, video edukasi singkat yang berisi animasi, demonstrasi langkah-langkah SADARI, narasi sederhana, dan infografis yang menarik terbukti efektif dalam mendukung peningkatan pengetahuan di kalangan remaja putri. Temuan ini diperkuat oleh (Astuti & Kirana, 2025) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan rata-rata setelah pendidikan berbasis video. Untuk mempertahankan dampaknya, pemutaran ulang video dan diskusi setelah menonton direkomendasikan, dan remaja didorong untuk membuat atau berbagi versi video pendek mereka sendiri sehingga pembelajaran berlanjut dan tidak berakhir setelah sekali menonton.

SIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio-visual terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMKN 2 Kota Kediri menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan setelah

diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio-visual, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil analisis statistik juga membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari intervensi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio-visual merupakan metode edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, media ini layak diintegrasikan ke dalam program kesehatan sekolah sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para dosen pembimbing, penguji, keluarga tercinta, dan semua orang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah Yang Maha Kuasa. Semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pemangku kepentingan terkait.

REFERENSI

- Astuti, E., & Kirana, R. (2025). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Kait—Kait Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* <https://jurnal.researchideas.org/index.php/kesmas/article/view/220>
- Carolina, A., Indriani, F., & Ismah, Z. (2024). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 16(2), e1511. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1511>
- Dinkes Jatim. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. 239
- Indra, P., S. Pd, M. Si CIQnR. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press
- Irfannuddin, S. K. M. Pd. K. (2019). *Cara Sistematis Berlatih Meneliti: Merangkai Sistematika Penelitian Kedokteran Dan*

- Kesehatan. PT. Rayyana Komunikasindo
<https://repository.unsri.ac.id/66300>
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Rencana Kanker Nasional 2024-2034*.
- Kun Maryati, J. (2020). *Sosiologi*. ESIS
<https://opac.perpusnas.go.id/ResultListOpac.aspx>
- Lestari. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Kelas X Dan XI Di SMAN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. 125–135
<https://ojs.stikes-tengkumaharatu.ac.id/index.php/jkm/article/view/10>
- Oktaria, S. R., Riski, M. A., Syahroni, M. R., Rozi, F., Detu, S., Rahmawati, A., & Nasokha, I. M. M. (2025). *Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan SADARI dan Mammografi*. 181
<https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/view/444>
- Pemkot Kediri. (2021, Februari 5). *Kanker Serviks dan Payudara Masih Mendominasi di Kota Kediri*.
<https://kedirikota.go.id/p/dalamberita/8198/kanker-serviks-dan-payudara-masih-mendominasi-di-kota-kediri>
- Pramesti, N. H., Milda, M., Abidin, M. Z., & Srihamid, N. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Remaja Di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i2.3198>
- Pranaka, R. N. (2023, September 21). *Etika Penelitian*.
<https://litbang.kalbarprov.go.id/artikel/etika-penelitian/>
- Rachman, W. O. N. N., & Putri, Z. D. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari*. *Miracle Journal of Public Health*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36566/mjph/Vol3.Iss2/175>
- Ramli. (2019). *Buku Utuh Media Dan Teknologi Pembelajaran*. IAIN Antasari Press
- Randy Irawan. (2022). *Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran (Pertama)*. CV Eureka Media Aksara.
- Rosyad, Y. S. (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari)*. 1, 1–50
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (4 ed.). ALFABETA
<https://scholar.google.com/citations>
- Swarjana, I. K., S. K. M. ., M. P. H. Dr. PH. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi
- Wibowo, F. X. P. (2022). *Statistika Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 25*. Penerbit Salemba
- Widodo, Festi Ladyani, & La Ode Asrianto. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct.
https://repository.stikeshb.ac.id/522/1/BUKU%20AJAR%20METLIT_merged.pdf
- Yossy, E. H. (2020, Juni 15). *Pengetahuan (Knowledge)*.
<https://online.binus.ac.id/computer-science/2020/06/15/pengetahuan-knowledge/>